

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN METAKOGNITIF DENGAN PRESTASI BELAJAR DI
AKBID UMMI KHASANAH**

Nisa Ardhaningtyas
(Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun)
Hayun Manudyaning Susilo
(Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun)
Email: nisaardy182@gmail.com

ABSTRAK

Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang. Perkembangan tersebut membantu pembentukan pandangan dan perasaan terhadap kemampuan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajar, 2) mengetahui hubungan metakognitif dengan prestasi belajar, 3) mengetahui hubungan konsep diri dan metakognitif dengan prestasi belajar. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa DIII Kebidanan Akbid Ummi Khasanah Bantul Yogyakarta dan sampel penelitian adalah mahasiswa semester II yang berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan nilai UTS mata kuliah Askeb I. Analisa data menggunakan *Kendall Tau* dan Regresi Logistik Ordinal. Ada hubungan signifikan konsep diri dengan prestasi belajar, diperoleh nilai sig. (2 tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Ada hubungan signifikan metakognitif dengan prestasi belajar, diperoleh nilai sig. (2 tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Ada hubungan positif dan signifikan konsep diri dan metakognitif secara bersama-sama dengan prestasi belajar, diperoleh nilai sig. < 0,05 dan estimasi bernilai positif.

Kata Kunci: Konsep Diri, Metakognitif, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Slameto : 2010). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain konsep diri dan metakognitif.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri sendiri. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan. Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya (Hariyanto, 2010).

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah kemampuan berpikir kritis. Sedangkan kemampuan berpikir kritis digambarkan sebagai "proses aktif yang melibatkan peran yang dimainkan oleh metakognisi (berpikir tentang pemikiran sendiri)" (Fisher, 2010 dalam Afandi, 2012). Metakognisi berarti pengetahuan seseorang tentang proses kognitif dirinya sendiri dan hal-hal yang berhubungan dengannya, seperti pengetahuan tentang informasi dan data yang relevan (Setyono, 2008).

Pendekatan metakognitif memiliki banyak kelebihan jika digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pandangan ini tentu saja berdasar, yakni dengan mengembangkan kesadaran metakognisinya, mahasiswa terlatih untuk selalu merancang strategi terbaik dalam memilih, mengingat, mengenali kembali, mengorganisasi informasi yang dihadapinya, serta dalam menyelesaikan masalah. Melalui pengembangan kesadaran metakognisi, mahasiswa diharapkan akan terbiasa untuk selalu memonitor, mengontrol dan mengevaluasi apa yang telah dilakukannya (Maulana, 2008). Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, maka sangat terkait dengan pengetahuan siswa tentang strategi-strategi belajar, penggunaannya yang tepat (Nugraha, 2011).

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan 1 (Askeb 1). Nilai mata kuliah Askeb 1 mahasiswa semester II DIII Kebidanan Ummi Khasanah angkatan tahun 2013/2014 adalah nilai A sebanyak 45%, nilai B sebanyak 52% dan nilai C sebanyak 3%. Angkatan tahun 2014/2015 adalah nilai A sebanyak 25%, nilai B sebanyak 65% dan nilai C sebanyak 10%. Angkatan tahun 2015/2016 adalah nilai A sebanyak 40%, nilai B sebanyak 47% dan nilai C sebanyak 12%. Berdasarkan dokumen nilai mahasiswa tersebut, banyak mahasiswa yang mengalami remedial untuk mencapai standart nilai yang diinginkan. Remedial yang dilakukan tidak hanya sekali, bahkan ada yang sampai 2 hingga 3 kali. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa angkatan tahun tersebut, sebagian besar mengaku bahwa mereka hanya belajar saat ada ujian dan masuk di akademi kebidanan karena keinginan orang tua.

Dari hasil studi pendahuluan, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki metakognitif dan konsep diri yang kurang. Selain itu, test harus dilaksanakan berulang-ulang untuk mendapatkan nilai yang sesuai standart. Peneliti bertujuan menganalisis hubungan antara konsep diri dan metakognitif dengan prestasi belajar Askeb I mahasiswa DIII kebidanan Akbid Ummi Khasanah Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2017 di Akademi Kebidanaan Ummi Khasanah yang berlokasi di Jl. Pemuda, Kecamatan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa semester II DIII Kebidanan Akbid Ummi Khasanah Bantul Yogyakarta dan sampelnya adalah 40 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri dan metakognitif, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Semua variabel menggunakan skala data ordinal. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner.

Uji validitas untuk mengukur konsep diri dan metakognitif menggunakan teknik *Product Moment* karena data tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* (Azwar, 2010). Uji Reliabilitas untuk mengukur konsep diri dan metakognitif menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Software Statistical Program Social Science*). Analisis bivariat ini menggunakan *Kendall Tau* (τ), datanya berbentuk ordinal dengan jumlah sampel lebih dari sepuluh (Sugiono, 2007). Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ordinal (Ghozali, 2009).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Konsep Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	20	50
Cukup	19	47,5
Kurang	1	2,5
Total	40	100

Tabel 2. Distribusi Metakognitif

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	23	57,5
Sedang	16	40
Rendah	1	2,5
Total	40	100

Tabel 3. Distribusi Prestasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
A	23	57,5
B	14	35
C	3	7,5
Total	40	100

Tabel 4. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Askeb I

		Konsep Diri	Prestasi Belajar
Kendall's tau_b	Konsep Diri	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.578**
		N	40
	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	.578**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	40

Tabel 5. Hubungan Metakognitif dengan Prestasi Belajar Askeb I

		Metakognitif	Prestasi Belajar
Kendall's tau_b	Metakognitif	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.593**
		N	40
	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	.593**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	40

Tabel 6. Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Prestasi Belajar=1.00]	7.678	2.523	9.262	1	.002	2.733	12.622
	[Prestasi Belajar=2.00]	11.129	2.974	14.000	1	.000	5.299	16.958
Location	Konsep Diri	2.478	.828	8.955	1	.003	.855	4.102
	Metakognitif	2.150	.786	7.482	1	.006	.609	3.691

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Seorang anak yang memiliki konsep diri yang positif, ia adalah orang yang dapat memahami kelemahannya dan menerima keterbatasannya (Hardjasuganda, 2008).

Konsep diri merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial yang tidak didapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya (Hidayat, 2008).

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka masuk di akademi kebidanan karena keinginan orang tua. Tetapi setelah mengikuti pendidikan, responden telah menyukai keberadaannya sekarang ini dan mudah bergaul serta akrab satu antara mahasiswa satu dengan lainnya, berarti responden memiliki kemampuan penguasaan lingkungan yang baik.

Perasaan diakui dan berharga bagi lingkungan sosial, termasuk lingkungan pembelajaran, merupakan salah satu unsur untuk memperkuat konsep diri yang baik/positif (Hardjasuganda, 2008).

Distribusi Frekuensi Metakognitif

Berdasarkan hasil kuesioner dapat dilihat bahwa responden mengetahui strategi yang tepat dan efisien dalam belajar. Strategi tersebut bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami pengetahuan yang didapatkan dalam belajar.

Bagi siswa yang memiliki metakognisi tinggi berupaya mempelajari hal-hal yang akan menjadi kegiatan belajarnya dengan mudah dan mendapat hasil tinggi, mengetahui dan menggunakan strategi yang tepat, efisien, sesuai dengan kondisi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar (Abdullah, 2012).

Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Askeb I

Pada tabel menunjukkan nilai sig. (2-tailed) atau probabilitas (p) adalah 0,000. Taraf signifikansi adalah 5% (0,05). Oleh karena nilai $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar.

Sesuai dengan teori bahwa pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan (Hariyanto, 2010).

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan penilaian yang positif terhadap diri sendiri akan mendorong dirinya untuk belajar sehingga memungkinkan dia untuk meraih prestasi belajar yang sesuai dengan harapan (Karle, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu juga mempunyai kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar, dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) (Palupi, 2010). Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar (Lestari, 2012).

Hubungan Metakognitif dengan Prestasi Belajar Askeb I

Pada tabel menunjukkan nilai sig. (2-tailed) atau probabilitas (p) adalah 0,000. Taraf signifikansi adalah 5% (0,05). Oleh karena nilai $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metakognitif dengan prestasi belajar.

Sesuai teori bahwa metakognisi dalam belajar memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil belajar. Semakin tinggi siswa menerapkan berbagai dimensi metakognisi dalam kegiatan belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar diraihinya. Sebaliknya semakin rendah siswa menerapkan berbagai dimensi metakognisi dalam belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar didapatkannya (Abdullah, 2012).

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, maka sangat terkait dengan pengetahuan siswa tentang strategi - strategi belajar, penggunaannya yang tepat. Metakognisi dapat diajarkan, dipelajari, dan ditingkatkan dengan cara mempelajari strategi belajar, mengetahui tujuan mata pelajaran, mengasah kemampuan, menganalisis pengaruh strategi belajar yang digunakan, dan kemampuan monitor strategi-strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajarnya (Nugraha, 2011).

Hubungan Konsep Diri Dan Metakognitif dengan Prestasi Belajar Askeb I

Berdasarkan tabel *Parameter Estimates*, maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

Konsep diri memberikan nilai signifikansi (p) sebesar 0,003. Karena $p < 0,05$ maka konsep diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai *estimate* adalah sebesar 2,478 yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah positif. Artinya semakin tinggi *konsep diri*, maka probabilitas prestasi belajar juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

Metakognitif memberikan nilai signifikansi (p) sebesar 0,006. Karena $p < 0,05$ maka metakognitif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai *estimate* adalah sebesar 2,150 yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah positif. Artinya semakin tinggi *metakognitif*, maka probabilitas prestasi belajar juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan metakognitif secara bersama-sama dengan prestasi belajar Askeb I Mahasiswa DIII Kebidanan Akbid Ummi Khasanah Bantul Yogyakarta. Selanjutnya perlu dikembangkan strategi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2012. Metakognisi Dalam Belajar. <http://aceh.tribunnews.com/2017/03/07/metakognisi-dalam-belajar>. Diakses tanggal 26 Mei 2017
- Azwar, S. 2008. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hardjasuganda, D. 2008. Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran Penjas. Jurnal Pendidikan Dasar Nomor : 9-April 2008
- Hariyanto. 2010. Pengertian Konsep Diri. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/>. Diakses tanggal 26 Mei 2017.
- Hidayat, A. 2007. Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika
- Karle, P. 2010. Hubungan Antara Konsep Diri, Efikasi Diri, dan Sikap Ilmiah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNISRI Surakarta. Tesis S2 Program Studi Teknologi Pendidikan UNS. Surakarta.
- Maulana. 2008. Pendekatan metakognitif sebagai alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD. Jurnal Pendidikan Dasar Nomor: 10 Oktober 2008
- Nugraha, A. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Humanistik Untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII. Jurnal PP Volume 1, No. 1, Juni 2011
- Palupi. 2010. Hubungan Konsep Diri dan Kebiasaan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar Pada Mata Kuliah Askeb II. Tesis S2 UNS. Surakarta
- Setyono. 2008. Metakognitif Dalam Pemecahan Masalah. <http://setyono.blogspot.com/2008/12/metakognitif-dalam-pemecahan-masalah.html>. Diakses tanggal 26 Mei 2017
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta.